

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang berdiri pada umumnya terdiri dari 2 jenis bidang usaha, yaitu manufaktur dan jasa. Baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa, umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin. Dalam memperoleh laba tersebut, perusahaan harus mampu untuk menekan biaya-biaya operasional sehingga laba yang diperoleh dapat optimal. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah mengenai kelancaran produksi. Kelancaran produksi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu persediaan bahan baku atau barang yang digunakan dalam proses produksi suatu perusahaan.

Pengadaan barang atau persediaan yang tidak efektif, akan menimbulkan pemborosan biaya yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Kesalahan dalam pengendalian persediaan akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Persediaan yang terlalu sedikit dapat menimbulkan biaya *stock out*, yaitu biaya yang muncul akibat perusahaan kehabisan persediaan sehingga tidak dapat memenuhi permintaan konsumen, terlebih lagi mengakibatkan proses produksi menjadi tidak efisien. Sedangkan persediaan yang terlalu besar akan mempengaruhi jumlah biaya penyimpanan, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan penyimpanan barang yang dibeli. Biaya penyimpanan ini meliputi biaya pemeliharaan, biaya sewa gedung, dan biaya yang terjadi sehubungan dengan kerusakan barang yang disimpan.

Persediaan adalah aktiva lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi (Prawirosentono, 2009). Oleh karena itu, penting bagi setiap jenis perusahaan untuk dapat melakukan pengawasan atau pengendalian persediaan agar jumlah persediaan tidak terlalu besar maupun tidak terlalu kecil, sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan dari persediaan tersebut tidak terlalu besar. Untuk mencapai

tujuan tersebut, maka perusahaan harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen yang baik memiliki fungsi yang sangat penting dalam perusahaan guna melakukan pemilihan keputusan serta sebagai kontrol dalam kegiatan perusahaan supaya berjalan secara efektif.

Manajemen persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi efektifitas perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Dengan persediaan yang optimal perusahaan mampu menentukan seberapa besar persediaan yang sesuai karena mampu menyeimbangkan kebutuhan bahan baku atau barang yang digunakan dalam proses produksi, serta dapat membantu perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal. Setiap perusahaan harus dapat mengambil keputusan mengenai kegiatan pengadaan persediaan barang pada perusahaan yang akan menimbulkan berbagai macam biaya.

PT Abacus Dana Pensiuntama (ADP) merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang Pengelolaan Kas (*Cash Processing*, *Cash Pick Up*, dan Pengisian Uang ATM). Bahan atau barang yang digunakan perusahaan dalam proses produksinya adalah Plastik *Packaging* dan *Band Strapping* yang digunakan untuk proses pengemasan uang tunai, kemudian uang tunai yang telah dikemas akan dikirim ke cabang-cabang untuk pengisian ATM dan dikirim ke Bank Indonesia. Perusahaan melakukan pembelian barang tersebut tanpa menggunakan metode persediaan saat ini, dimana dalam hal ini hanya berdasarkan kebijakan dari manajemen untuk jumlah besaran nominal biaya operasional yang telah ditetapkan diawal tahun.

Pada awal tahun 2017, PT ADP melakukan pembelian mesin *packaging* baru dan hal ini menyebabkan beberapa komponen produksi baru yang harus di order selama fase *testing* dan produksi. Hingga pada akhir tahun 2017 jumlah pembelian persediaan barang sebesar Rp8.134.037.044. Kemudian perusahaan menetapkan *budget* untuk 2018 berdasarkan total biaya pembelian yang sama pada tahun 2017. Dalam menentukan *budget* di tahun 2018 manajemen tidak memperhitungkan stok yang tersisa di tahun 2017. Sedangkan produksi di tahun 2018 tidak ada peningkatan yang signifikan, sehingga realisasi *budget* pada tahun

2018 hanya bisa terpakai 84% atau sebesar Rp6.853.489.566. Hal ini mengakibatkan *overstock* di tahun 2018, dimana perusahaan harus menyediakan gudang baru untuk persediaan tersebut yang berakibat pada peningkatan biaya penyimpanan. Dimana pada bulan Januari-Juni biaya penyimpanan sebesar Rp329.280.000, sedangkan untuk bulan Juni-Desember mengalami peningkatan sebesar Rp529.200.000 atau mengalami kenaikan sebesar 60,71%.

Oleh karena itu, dengan adanya biaya-biaya tersebut perusahaan harus mampu menentukan jumlah pesanan yang paling ekonomis untuk mengefisienkan biaya tersebut. Salah satu metode yang digunakan dalam manajemen persediaan untuk menghitung jumlah pesanan yang ekonomis adalah EOQ (*Economic Order Quantity*). Menurut (Heizer & Render, 2010), EOQ adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal secara luas, metode pengendalian persediaan ini menjawab 2 pertanyaan penting, yaitu kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan. EOQ merupakan metode yang digunakan untuk menghitung jumlah pembelian yang paling ekonomis sehingga mampu untuk menghemat biaya persediaan karena adanya efisiensi persediaan dalam perusahaan yang bersangkutan. Selain itu dengan menerapkan metode EOQ perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan penghematan ruang.

Selain menentukan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali barang yang digunakan atau yang disebut dengan *Reorder Point* (ROP). PT Abacus Dana Pensiuntama, melakukan pemesanan untuk plastik *packaging* dan *band strapping* di luar negeri. Waktu tunggu (*lead time*) yang dibutuhkan pada proses pengiriman barang hingga barang tersebut tiba di gudang adalah sekitar 1 bulan. Untuk itu, perusahaan perlu untuk mengetahui kapan harus melakukan pemesanan kembali persediaan yang dibutuhkan agar tidak mengganggu kelancaran proses produksi.

Melihat begitu pentingnya pengendalian persediaan dalam suatu perusahaan untuk mencegah terjadinya penumpukan barang dan mencegah menimbulkan biaya operasional yang tinggi, maka penulis tertarik melakukan

penelitian dengan judul “ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN PLASTIK PACKAGING DAN BAND STRAPPING UNTUK PROSES PENGEMASAN UANG TUNAI DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ (Studi Kasus Pada PT Abacus Dana Pensiuntama)” .

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan kuantitas persediaan, sehingga mampu mendapat suatu kebijakan yang tepat dalam menentukan persediaan agar dapat meminimumkan total biaya persediaan dengan menerapkan metode yang sesuai sehingga mampu menghasilkan manajemen persediaan yang efisien dan optimal. Sebagaimana dengan paparan tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa total persediaan plastik *packaging* dan *band strapping* yang optimal dengan menggunakan metode EOQ pada PT Abacus Dana Pensiuntama?
2. Kapan titik pemesanan persediaan kembali atau ROP pada PT Abacus Dana Pensiuntama?
3. Berapa perbandingan total biaya persediaan menggunakan kebijakan perusahaan dengan metode EOQ pada PT Abacus Dana Pensiuntama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa total persediaan plastik *packaging* dan *band strapping* yang optimal dengan menggunakan metode EOQ pada PT Abacus Dana Pensiuntama.
2. Untuk mengetahui kapan titik pemesanan persediaan kembali atau ROP pada PT Abacus Dana Pensiuntama.

3. Untuk mengetahui Berapa perbandingan total biaya persediaan menggunakan kebijakan perusahaan dengan metode EOQ pada PT Abacus Dana Pensiuntama.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pengendalian persediaan pada kelangsungan produksi dan efektifitas suatu perusahaan, serta dapat menerapkan ilmu yang sudah diterima selama perkuliahan mengenai pengendalian persediaan dengan metode EOQ.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membuat keputusan dan kebijakan, khususnya yang berkenaan dengan pengendalian persediaan pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan atau gambaran mengenai penerapan pengendalian persediaan dengan metode EOQ, serta dapat membantu sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang terjadi di lapangan, maka dibutuhkan adanya batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terfokus pada analisis pengendalian persediaan dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada PT Abacus Dana Pensiuntama.

2. Data-data yang digunakan adalah data pembelian barang, data biaya pemesanan, dan data biaya penyimpanan yang ada di PT Abacus Dana Pensiuntama.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan mengenai literatur yang mendasari topik penelitian dan model konseptual penelitian pada umumnya.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan gambaran umum analisis pengendalian persediaan, tahapan-tahapan dalam penelitian, operasional variabel, tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai profil perusahaan tempat dilakukannya penelitian dan pembahasan mengenai hasil analisis data.

5. BAB V KESIMPULAN

Menguraikan tentang kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini dan memberikan saran-saran yang dapat menjadikan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan, serta pihak-pihak yang terlibat dimasa yang akan datang.